

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP H. Isriati Semarang**

##### **1. Tinjauan Historis SMP H. Isriati Semarang**

Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang berdiri pada tahun 1994 di bawah Yayasan Masjid Raya Baiturrahman yang sekarang namanya menjadi Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI). Yayasan ini dulunya didirikan oleh para tokoh diantaranya Bapak Mayor Jenderal TNI H. Moenadi (Mantan Gubernur Jawa Tengah) dan Bapak H. Muhammad Chaeron, B.A. Adapun yang menjadi pelopor berdirinya SMP H. Isriati Semarang adalah Dr. H. Ahmad Darodji, M.Si., Drs. H. Soepardjo dan Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd.

Pada awalnya SMP H. Isriati Semarang terletak di jl. Pandanaran No. 126, satu komplek dengan TK, SD H. Isriati serta Masjid Raya Baiturrahman kawasan Simpang Lima Semarang. Namun pada tahun 2000 mengingat terbatasnya lahan di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman serta dengan tujuan pengembangan sekolah maka SMP H. Isriati Semarang dipindahkan dari jl. Pandanaran No. 126 ke jl. Abdurrahman Saleh No. 285, Kel. Kalipancur, Kec Ngaliyan-Kota Semarang

kawasan *Islamic Center* Jawa Tengah. Nama H. Isriati sendiri diambil dari Almarhumah Hajjah Isriati istri Mayor Jenderal Purnawirawan H. Moenadi, Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1970. Karena beliau adalah yang mempunyai yayasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

Sejak dahulu hingga sekarang SMP H. Isriati Semarang selalu mengembangkan diri baik dari segi bangunan fisik atau sarana prasarana pendidikan maupun kurikulum dan sistem pengajaran. Sehingga tidak heran jika dalam akreditasinya selalu mendapat status “DISAMAKAN” atau “TERAKREDITASI A”. Inilah bukti kesungguhan pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah beserta seluruh komponen sekolah dalam mengembangkan pendidikan di SMP H. Isriati Semarang.

## 2. Letak Geografis dan Profil SMP H. Isriati Semarang

Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang terletak di kompleks *Islamic Center* Semarang Jawa Tengah. Tepatnya di Jl. Abdurrahman Saleh No. 285, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun profil selengkapnya bisa dilihat dibawah ini :

- a) Nama Sekolah : SMP H. Isriati Semarang
- b) Alamat Sekolah : Jl. Abdurrahman Saleh No. 285,

Kelurahan Kalipancur, Kecamatan  
Ngaliyan, Kota Semarang

- c) No. Telp Sekolah : 024-7618268
- d) Nama Yayasan : Yayasan Pusat Kajian dan  
Pengembangan Islam (YPKPI)  
Masjid Raya Baiturrahman
- e) Alamat Yayasan : Jl. Pandanaran No. 126 Semarang
- f) No. Telp Yayasan : 024-8310155
- g) Nama Kepala Sekolah : Eka Putranto Hadi, M.Pd
- h) No. Telp/HP : 024-7618268 / 081542521252
- i) Kategori Sekolah : Mandiri
- j) Tahun didirikan  
/Th. Beroperasi : 1994/1994
- k) Kepemilikan  
Tanah/Bangunan : Yayasan
- l) Luas Tanah/Status : 6456 m<sup>2</sup> / Hak Pakai
- m) Luas Bangunan : 1500 m<sup>2</sup>
- n) No. Rekening  
Rutin Sekolah : 0609-01-004191-50-2 Nama Bank  
BRI Cabang 0609 KCP Ahmad  
Yani Semarang
- o) Batas Wilayah Timur : Jalan Raya
- p) Batas Wilayah Barat : Kebun Penduduk
- q) Batas Wilayah Selatan : SD *Islamic Center* dan Asrama

Haji

r) Batas Wilayah Utara : Rumah Penduduk

### **3. Visi dan Misi SMP H. Isriati Semarang**

a) Visi

Cerdas, terampil berdasarkan iman dan taqwa

b) Misi

- 1) Mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan yang selalu didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta taat kepada Rasul-Nya
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang penuh keseimbangan antara aspek moral dan intelektual
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern

### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi SMP H. Isriati Semarang tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:



## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP H. Isriati Semarang

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang di peroleh dari dokumentasi TU SMP H. Isriati Semarang bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyawan yang bekerja di SMP H. Isriati Semarang berjumlah 22 orang guru dan 8 karyawan. Data lebih rinci bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Daftar guru dan karyawan SMP H. Isriati Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
<b>DAFTAR GURU</b>			
1	Eka Putranto Hadi, M.Pd	S2 UNS SOLO 2010	Kepsek + Guru
2	Drs. Siti Saniah	S1 USU MDN 1991 + A.IV IKIP SMG 1996	Wakasek + WK 9A + Guru
3	Diahsari Puspaningtyas, S.Pd	S1 UNNES SMG 2003	Kabid Kurikulum + WK 9D + Guru
4	Hadi Sutrisno, S.Pd	S1 UNNES SMG 2007	Kabid Kesiswaan + Guru
5	Heri Purwanto, S.Si	S1 UNDIP SMG	Kabid

		1996 + A.IV IKIP SMG 1997	Kesiswaan + Guru
6	Sri Harjati, S.Pd	S1 UNADH YGYK 1996	Kabid Sarpras + WK 9C + Guru
7	Khamdi, S.Ag	S1 IAIN WLSG 1994	Kabid Humas + Guru
8	Sriyono, S.Pd	S1 IKIP PGRI SMG 2006	Koor Mapel + WK 7D + Guru
9	Drs. Abidin, M.S.I	S2 IAIN WLSG SMG 2007	Koor Mapel PAI + Guru
10	Tutti Chanivia, S.Pd.I	S1 UNWAHAS SMG 2010	WK 9B + Guru
11	Irham Latif Kurniawan, S.Kom	S1 STMIK HIMSYA SMG 2009	Koor Lab. Komp + WK 8C + Guru
12	Bambang Pitono, S.Pd	S1 IKIP SMG 1998	WK 8B + Guru
13	Ema Nur Wijayanti, S.Pd	S1 IKIP PGRI SMG 2008	Penanggung Jawab UKS + WK 8A + Guru
14	Suhono, S.Pd	S1 UMS SOLO 1994	Koor. Lab. IPA + WK 7A + Guru
15	Muhammad As'ari, S.Sos.I	S1 IAIN WLSG SMG 2005	WK 7B + Guru

16	Nushroh Yuliati, S.Pd	S1 UNNES SMG 2008	WK 7C + Guru
17	M. Syiaruddin Basya, S.S	ITTC GTR 2000 + S1 STIBA DINUS SMG 2009	Pembina Osis + Guru
18	Siti Rahmawati, S.Pd	S1 UNNES 2013	BK
19	Dini Tias Astiti, S.Pd	S1 UNNES SMG 2013	BK
20	M. Sururi Ali, S.I.P	S1 UNIV WAHID HASYIM SMG 2007	Guru
21	Margono, S.Ps	S1 IKIP VETERAN	Guru
22	Dita Yunita, S.S	S1 UNNES SMG 2013	Guru
<b>DAFTAR KARYAWAN</b>			
1	Ir. Nur Fatmawati	S1 UNDIP SMG 1995 + A.IV UNISULA SMG 2001	Ka. Tata Usaha
2	Pudjo, S.E	S1 UNISBANK SMG 2009	Tata Usaha (Operator Dapodik)
3	Ahmad Arifin, A.Md	D3 STEKOM SMG 2010	Tata Usaha (Bendahara)
4	Mustofa	SMFA BOJA 1994	Pembantu Umum
5	Muji Lestari	SMEP YGKRT	Pembantu

			Umum
6	Sugiyanto	SMP 1976	Pembantu Umum
7	Yanasta Mutiara, S.H	S1 UNDIP	Penanggung Jawab Perpustakaan
8	H.M Giyono	SMA	Keamanan

#### b. Keadaan Siswa

Menurut data sekolah, jumlah siswa tahun pelajaran 2016 – 2017 adalah 253 siswa, adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Keadaan siswa SMP H. Isriati Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2016 – 2017**

Kelas	A	B	C	D	Jumlah
VII	26	26	21	21	94
VIII	26	21	25	-	72
IX	23	21	22	21	87
<b>Jumlah</b>					<b>253</b>

## 6. Sarana dan Prasarana SMP H. Isriati Semarang

Untuk mendukung semua kegiatan, SMP H. Isriati Semarang mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Sarana dan prasarana SMP H. Isriati Semarang**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar Full AC	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Lab. IPA	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Lab. Bahasa dan Multimedia	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Lapangan Basket/Tennis	1	Baik
13	Lapangan Bola Volley	1	Baik

14	Lapangan Upacara	1	Baik
15	WC/Kamar Mandi	3	Baik
16	Masjid	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Pos Satpam	1	Baik
19	Aula	1	Baik
20	Hot Spot Area & Internet	Semua Area	Baik

## 7. Tata Tertib, Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksi Siswa SMP

### H. Isriati Semarang

Tata tertib sekolah merupakan ketentuan yang mengatur siswa di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Tata tertib dimaksudkan untuk mengarahkan siswa ke dalam suatu kondisi dengan menekankan kedisiplinan, perilaku dan pembentukan mental untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang optimal. Berikut tata tertib serta klasifikasi pelanggaran dan sanksi siswa yang ada di SMP H. Isriati Semarang:

**Tabel 4**  
**Tata tertib SMP H. Isriati Semarang**

<b>I</b>	<b>HAL MASUK SEKOLAH</b>
1	Semua murid harus disekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
2	Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah.
3	<p>a. Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.</p> <p>b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.</p> <p>c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/walinya).</p> <p>d. Murid tidak diperkenankan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.</p> <p>e. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit dirumah, lebih baik tidak masuk sekolah.</p>
<b>II</b>	<b>KEWAJIBAN MURID</b>
1	Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.
2	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
3	Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
4	Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.

5	Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
6	Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama
7	murid.
8	Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan
9	pada setiap bulan yang bersangkutan.
10	Melengkapi diri dengan keperluan sekolah. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.
<b>III</b>	<b>LARANGAN MURID</b>
1	Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran
2	berlangsung penyimpangan dalam hal ini hanya dengan
3	izin kepala sekolah.
4	Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
5	Menerima surat atau tamu-tamu di sekolah.
6	Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta
7	berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
8	Merokok di dalam dan di luar sekolah.
9	Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama
10	murid.
11	Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya
	maupun terhadap kelas lain.
	Berada atau bermain-main di tempat kendaraan.
	Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
	Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui
	persoalan antar teman.
	Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal (gank-

	gank terlarang).
<b>IV</b>	<b>HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN</b>
1	Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
2	Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
3	Rambut dipotongrapi, bersih dan terpelihara.
4	Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.
<b>V</b>	<b>HAK-HAK MURID</b>
1	Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
2	Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3	Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.
<b>VI</b>	<b>HAL LES PRIVAT</b>
1	Murid yang terbelakang dalam sesuatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tuanya kepada kepala sekolah.
2	Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
3	Les privat hanya diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang

	ketinggalan.
<b>VII</b>	<b>LAIN-LAIN</b>
1	Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.
2	Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.
	<b>CATATAN</b>
	Semua orang tua/wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib sekolah ditaati

**Tabel 5**  
**Klasifikasi pelanggaran dan sanksi siswa**

<b>No</b>	<b>Klasifikasi Pelanggaran Siswa</b>	<b>Sanksi Pelanggaran Sesuai Klasifikasi</b>
A1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang terlambat masuk sekolah</li> <li>2. Keluar kelas tanpa izin</li> <li>3. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya</li> <li>4. Berpakaian seragam tidak lengkap</li> <li>5. Makan didalam kelas (waktu pelajaran)</li> <li>6. Membeli makanan waktu pelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelanggaran A1 tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran, dilibatkan kebersihan kebersihan lingkungan</li> <li>2. Melakukan pelanggaran tiga kali diperingatkan dan harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas</li> <li>3. Melakukan pelanggaran empat</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Membuang sampah tidak pada tempatnya</li> <li>8. Bermain ditempat parkir</li> <li>9. Berhias yang berlebihan</li> <li>10. Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi pria</li> <li>11. Memakai perhiasan berlebihan bagi wanita</li> <li>12. Tidak memperhatikan panggilan</li> <li>13. Rambut gondrong/ tidak rapi</li> <li>14. Berada di kantin pada waktu pergantian pelajaran</li> </ol>	<p>kali diperingatkan dan membuat pernyataan yang harus diketahui orang tua wali murid dan kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Melakukan pelanggaran lima kali, orang tua diundang ke sekolah</li> <li>5. Melakukan pelanggaran tujuh kali diserahkan kepada orang tua selama satu hari, dapat masuk kembali bersama orang tua</li> <li>6. Melakukan pelanggaran sembilan kali diserahkan kepada orang tua selama satu minggu dapat masuk kembali bersama orang tua</li> <li>7. Melakukan pelanggaran lebih dari sembilan kali dikembalikan ke orang tua / pindah sekolah</li> </ol>
B2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat ijin palsu</li> <li>2. Membolos/keluar/meninggalkan sekolah tanpa ijin</li> <li>3. Membawa buku/gambar porno</li> <li>4. Melindungi teman yang salah</li> <li>5. Melompat pagar</li> <li>6. Tidak mengikuti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelanggaran satu kali diperingatkan</li> <li>2. Melakukan pelanggaran dua kali, diperingatkan dan membuat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas dan kepala sekolah</li> <li>3. Melakukan pelanggaran tiga kali, orang tua dipanggil ke sekolah</li> </ol>

	<p>upacara</p> <p>7. Mengganggu/mengacau kelas lain</p> <p>8. Bersikap tidak sopan/menentang guru/karyawan</p> <p>9. Mencoret-coret tembok, pintu, meja, kursi yang tidak semestinya</p>	<p>4. Melakukan pelanggaran lima kali, diserahkan ke orang tua selama satu hari, baru boleh masuk kembali bersama orang tua</p> <p>5. Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tua satu minggu, baru boleh masuk kembali bersama orang tua</p> <p>6. Melakukan pelanggaran lebih dari tujuh kali, dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah</p>
C3	<p>1. Memalsu tanda tangan wali/Kepala Sekolah</p> <p>2. Membawa minum-minuman keras</p> <p>3. Berkelahi atau main hakim sendiri</p> <p>4. Merusak sarana prasarana sekolah</p> <p>5. Mengambil milik orang lain</p> <p>6. Membawa/menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan</p> <p>7. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan</p>	<p>1. Dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah</p>

	8. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan sekolah 9. Merubah atau memalsu raport 10. Mengikuti organisasi terlarang 11. Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba/zat aditif lainnya 12. Nikah/kawin selama dalam pendidikan sekolah	
<b>LAIN-LAIN</b>		
1. Apabila orang tua tidak memenuhi undangan sekolah maka siswa bersangkutan (kasus) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua wali murid datang ke sekolah 2. Hal-hal yang belum tercantum di dalam peraturan ini akan dicantumkan kemudian 3. Peraturan ini berlaku sejak tanggal penetapan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan ditinjau dan ditetapkan kembali		

## **B. Bentuk dan Penyebab Perilaku Agresif Siswa di SMP H. Isriati Semarang**

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan sebelumnya pada saat wawancara, maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan

berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan yaitu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Didalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan data mengenai bentuk-bentuk serta penyebab siswa melakukan perilaku agresif. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut :

### **1. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Siswa**

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait, peneliti menemukan bahwa perilaku agresif yang ada di SMP H. Isriati Semarang tidak terjadi atau tidak dilakukan oleh semua siswa. Tetapi ada beberapa siswa yang bisa dikatakan pernah atau sering berperilaku agresif baik itu verbal maupun fisik. Bentuk perilaku agresif yang terjadi pada siswa bukan tergolong ke dalam bentuk perilaku kriminalitas, maksudnya perilaku agresif yang dilakukan tidak sampai melibatkan pihak luar atau berhubungan dengan pihak yang berwajib. Hal ini dikarenakan setiap ada kasus perkelahian langsung segera ditangani oleh pihak sekolah dan langsung masalah dapat terselesaikan. Paparan tersebut peneliti dapatkan

dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Eka Putranto Hadi, M.Pd, beliau mengatakan :

“Bentuk perilaku agresif yang terjadi pada siswa/siswi disini tidak sampai pada taraf kriminalitas. Artinya perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/siswi disini tidak sampai melibatkan pihak luar atau pihak yang berwajib. Karena setiap ada kasus pelanggaran tata tertib, kami dari pihak sekolah segera mengatasinya.”

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru BK, yakni Ibu Siti Rahmawati, S.Pd dan Ibu Dini Tias Astiti, S.Pd. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan data tentang siswa/siswi yang pernah atau sering berperilaku agresif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Data siswa SMP H. Isriati Semarang yang melakukan perilaku agresif**

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Kelas	Perilaku Agresif
1	RC	L	VIII C	Berkelahi
2	FR	L	VIII C	Gaduh di kelas, berbicara kotor
3	FQ	L	VIII C	Gaduh di kelas, berbicara kotor
4	IQ	L	VIII C	Suka Mengejek teman, gaduh di kelas, dan berbicara kotor

5	SL	P	VII B	Suka melabrak temannya (menyakiti/menyerang dengan kata-kata)
6	RD	L	VII B	Suka gaduh dikelas, bersikap frontal (susah diatur, suka membantah, berkata secara terang-terangan disertai dengan nada menyerang)
7	CK	L	VII B	Suka gaduh dikelas, bersikap frontal (susah diatur, suka membantah, berkata secara terang-terangan disertai dengan nada menyerang)
8	AG	L	VII C	Sering mengajak berkelahi temannya, suka menendang/memukul temannya
9	AL	L	VII C	Suka gaduh, sering melakukan <i>bulliyng</i> kepada temannya
10	FK	L	VII C	Suka usil terhadap teman, suka ramai di kelas

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa terkait. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa tersebut semua mengatakan pernah melakukan apa yang

tertuliskan dalam tabel 6 di atas. Permasalahan yang banyak dilanggar oleh siswa dalam tabel 6 di atas, dimasukkan dalam buku catatan kasus siswa untuk ditindak lanjuti oleh guru BK dalam proses bimbingan, arahan, motivasi dan didikan agar anak yang melakukan perilaku agresif tersebut tidak mengulangi lagi.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa**

Perilaku agresif yang terjadi pada siswa tentunya tidak terjadi oleh diri siswa itu sendiri. Artinya ada banyak faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan siswa menjadi agresif di sekolah. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan siswa kelas VII dan kelas VIII serta guru BK faktor penyebab siswa berperilaku agresif adalah sebagai berikut:

### **a) Siswa dengan inisial RC (VIII C)**

Perilaku agresif yang pernah dilakukannya ialah berkelahi dengan kakak kelasnya. Perkelahiannya tersebut terjadi dengan siswa yang bernama (inisial) AD kelas IX C. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK serta siswa yang bersangkutan perkelahian bermula dari saling senggol, dengan niat saling membalas dan menyerang atau menyakiti diantara keduanya.

“Misalnya siswa dengan inisial RC, dia pernah terlibat perkelahian dengan kakak kelasnya gara-gara saling senggol. RC yang memiliki tubuh besar merasa tidak terima saat disenggol kakak kelasnya yang memiliki tubuh lebih kecil dengannya. Kakak kelasnya juga merasa tidak terima saat RC membalas terhadapnya,

karena merasa dirinya lebih tua dan merasa lebih senior dari RC. Akhirnya karena sama-sama merasa berani berkelahianpun terjadi.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rahma guru BK, 18 Maret 2017).

“Awalnya dia nyenggol, kemudian saya juga balas dia nyenggol. Biasanya kalau sama teman itu kan anggapannya bercanda. Kemudian dia balas mendorong, saya juga mendorong dia. Selanjutnya terjadilah perkelahian itu”. (Hasil wawancara dengan siswa, 30 Maret 2017).

Berdasarkan kronologi kejadian dapat diketahui bahwa penyebab RC melakukan perilaku agresif adalah karena berawal dari saling senggol kemudian dia tidak bisa mengendalikan amarahnya, dan kurang kontrol diri, sehingga mengakibatkan dia terlibat dalam perkelahian.

b) Siswa dengan inisial FR, FQ dan IQ (VIII C)

Ketiga siswa dengan inisial FR, FQ dan IQ (VIII C) memiliki jenis kategori perilaku agresif yang sama yang sering dilakukan yaitu sering gaduh di kelas serta berkata kotor. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru BK serta siswa yang bersangkutan penyebab mereka berperilaku agresif adalah karena kurang kontrol diri, dan terpengaruh oleh teman serta lingkungan.

“Untuk FR dan FQ serta IQ menurut saya kurang kontrol diri, dan mudah terpengaruh atau ikut-ikutan teman-temannya. Jadi kesimpulannya mereka berperilaku agresif karena disebabkan kurangnya kontrol diri, tidak bisa mengendalikan amarahnya, mudah terpancing emosi (marah), merasa dirinya kuat serta mudah terpengaruh

oleh lingkungannya seperti teman sepergaulannya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rahma guru BK, 18 Maret 2017).

FR: “Karena ikut-ikutan dan terpancing teman”, FQ: “Karena ikut-ikutan teman”, IQ: “Karena ikut-ikutan teman, dan iseng aja”. (Hasil wawancara dengan siswa, 30 Maret 2017).

c) Siswa dengan inisial SL (VII B)

Siswa dengan inisial SL ini adalah seorang perempuan yang sedang duduk di kelas VII B. Perilaku agresif yang sering dilakukan ialah bersikap frontal, menyindir teman yang tidak disukainya dan yang lebih ekstrim yaitu melabrak temannya. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru BK serta siswa yang bersangkutan penyebab SL berperilaku agresif adalah kurang kontrol diri, ikut-ikutan teman, selain itu penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh SL juga ada kaitannya dengan kondisi keluarga. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru BK, SL merupakan anak yang terlahir dari suami kedua. Artinya, ibunya SL sebelumnya sudah pernah mempunyai suami dan mempunyai dua orang anak namun keduanya berpisah, kemudian menikah lagi dan mempunyai anak SL. Jadi ketika dirumah hubungan antara SL dengan dua orang kakaknya ini sering di *bully*, sering di suruh mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu, kedua orang tua SL sering tidak berada dirumah karena kesibukan pekerjaan. Dengan demikian dapat dipahami

bahwa kondisi SL ketika dirumah sering tidak mendapatkan perhatian/arahan dari keluarganya, serta sering menerima *bullying* dari kedua kakaknya. Akibatnya ketika di sekolah SL melampiaskan kekesalannya kepada teman-temannya.

“Namun untuk anak dengan inisial SL saya melihat ada juga pengaruh dari kondisi keluarganya. Setelah kami berkoordinasi dengan keluarganya dan mendapatkan informasi bahwa SL merupakan anak yang terlahir dari suami kedua. Maksudnya ibunya SL sebelumnya sudah pernah mempunyai suami dan mempunyai dua orang anak namun keduanya berpisah, kemudian menikah lagi dan mempunyai anak SL. Jadi ketika dirumah hubungan antara SL dengan dua orang kakaknya ini sering di *bully*, sering di suruh mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu kedua orang tua SL yang sering tidak berada dirumah karena kesibukan pekerjaan. Sehingga dapat dipahami bahwa kondisi SL ketika dirumah sering tidak mendapatkan perhatian/arahan dari keluarganya, serta sering menerima *bullying* dari kedua kakaknya. Akibatnya ketika di sekolah SL melampiaskan kekesalannya kepada teman-temannya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Dini guru BK, 20 Maret 2017).

d) Siswa dengan inisial RD (VII B) dan CK (VII B)

Kedua siswa dengan inisial RD dan CK memiliki jenis perilaku agresif yang sama yang sering dilakukan, yaitu suka membuat gaduh dikelas dan bersikap frontal. Adapun penyebab keduanya melakukan perilaku agresif berdasarkan dari keterangan guru BK serta siswa bersangkutan adalah karena kurangnya kontrol diri, ikut-ikutan teman, mudah terpancing emosi dan terbawa suasana.

“Kalau siswa dengan inisial RD (VII B) dan CK (VII B) saya melihat kontrol diri mereka masih kurang”. (Hasil wawancara dengan Ibu Dini guru BK, 20 Maret 2017).

RD: “Terpancing oleh teman”, CK: “Terbawa suasana dan terpengaruh teman”. (Hasil wawancara dengan siswa, 30 Maret 2017).

e) Siswa dengan inisial AG (VII C)

Siswa dengan inisial AG merupakan murid kelas VII C. Perilaku agresif yang sering dilakukan ialah sering mengajak berantem temannya dan suka menendang atau memukul temannya. Berdasarkan keterangan siswa saat peneliti melakukan wawancara dapat diperoleh keterangan bahwa penyebab dia berperilaku agresif adalah karena sering di bully oleh temannya, kemudian merasa tidak terima dan merasa berani serta mempunyai kekuatan maka dia menantang teman-teman yang berani melakukan *bullying* terhadapnya.

“Karena ada yang mengejek saya, dan mem-bully saya. Jadi saya menantang mereka untuk berkelahi.” (Hasil wawancara dengan siswa, 30 Maret 2017).

Sedangkan berdasarkan keterangan dari guru BK penyebab AG berperilaku agresif adalah memang mempunyai sifat emosional serta kurang bisa menerima lingkungan.

“Kurang dalam mengontrol diri dan juga emosinya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Dini guru BK, 20 Maret 2017).

## f) Siswa dengan inisial AL (VII C)

Perilaku agresif yang sering dilakukannya adalah sering gaduh di kelas dan membully temannya. Berdasarkan keterangan dari AL dan guru BK penyebab dari perilaku agresifnya adalah merasa memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya atau bisa dikatakan merasa *super power*. Selain itu juga dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan serta teman-temannya dan ikut-ikutan.

AL: “Ikut-ikutan teman”. (Hasil wawancara dengan siswa, 30 Maret 2017).

“Selain itu juga merasa dirinya mempunyai kekuatan lebih dibandingkan dengan teman-temannya atau merasa *super power* sehingga menjadikan mereka lebih berani”. (Hasil wawancara dengan Ibu Dini guru BK, 20 Maret 2017).

## g) Siswa dengan inisial FK (VII C)

Perilaku agresif yang sering dilakukan oleh FK adalah suka berbuat usil kepada temannya dan suka ramai di kelas. Bahkan akibat dari perbuatannya yang suka usil tersebut, FK sampai pernah membuat kepala temannya terluka.

“Suka usil pada teman, bahkan gara-gara sikap nya yang suka usil tersebut sampai pernah membuat kepala temannya terluka karena terbentur tembok”. (Hasil wawancara dengan Ibu Dini guru BK, 20 Maret 2017).

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh penyebab FK berperilaku agresif adalah karena ia ingin berbuat jaim kepada temannya dan juga iseng serta ikut-ikutan teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat bentuk perilaku agresif verbal dan fisik yang dilakukan oleh siswa maupun siswi SMP H. Isriati Semarang. Perilaku agresif verbal yang ditunjukkan bisa berupa mengucapkan kata-kata kotor terhadap teman, melakukan *bullying* terhadap teman, membuat gaduh suasana kelas sehingga berakibat mengganggu, dan bahkan ada yang suka melabrak (menyerang/menyakiti dengan kata-kata) teman yang tidak disukainya. Sedangkan untuk perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan berkelahian, perbuatan yang suka menendang dan memukul teman, bersikap frontal dan berbuat usil/jaim terhadap teman.

Perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa adalah dilakukan untuk menunjukkan bahwa dirinya yang paling kuat dan paling benar, dengan melontarkan kata-kata yang tidak baik, menyerang temannya dengan menggunakan kata-kata dengan tujuan untuk menyakiti hati dan perasaan temannya dan tidak jarang mengakibatkan lawannya tersinggung. Sedangkan untuk perilaku agresif fisik ditujukan untuk mengganggu temannya, dengan melakukan tindakan-tindakan seperti memukul, menendang, mendorong hingga sampai bertengkar pada teman sendiri.

Penyebab dari perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/siswi secara umum bisa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Artinya, faktor internal merupakan faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternalnya bisa berupa pengaruh yang datang dari luar diri individu itu sendiri

### **C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMP H. Isriati Semarang**

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/siswi merupakan suatu bentuk pelanggaran tata tertib yang ada di Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang. Meskipun tingkat perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/siswi masih tergolong ringan sampai sedang, namun hal itu harus secepatnya diatasi supaya tidak menjadi perilaku agresif yang lebih berat. Oleh sebab itu pihak sekolah disana segera merespon atau segera menindak lanjuti jika ada siswa/siswi yang berperilaku agresif. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar perilaku agresif yang terjadi tidak menyebar ke siswa/siswi yang lain dan untuk menghindari agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada siswa, banyak pihak-pihak yang terlibat didalamnya seperti guru, wali kelas, guru BK, kesiswaan, kepala sekolah, bahkan jika diperlukan sampai melibatkan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Bapak Eka Putranto Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP. H. Isriati Semarang menerangkan bahwa ketika ada siswa yang berperilaku agresif atau jika ada permasalahan yang terjadi pada siswa seperti perkelahian ataupun pelanggaran tata tertib lainnya, maka penanganannya sesuai prosedur yang berlaku di sana ialah dimulai dari guru yang mendapati siswa yang melakukan pelanggaran kemudian guru tersebut menindak lanjuti kepada wali kelas yang bersangkutan. Selanjutnya wali kelas menindak lanjuti kepada guru BK agar siswa mendapatkan bimbingan, pengarahan serta penanganan. Untuk kasus yang tergolong berat sampai kepada kesiswaan. Jika sudah sampai kepada pihak kesiswaan maka biasanya diadakan pemanggilan terhadap orang tua siswa yang bersangkutan.

Selain melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil keterangan sebagai berikut

“Kami dari pihak BK memang tidak sendiri dalam mengatasi perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Artinya kami melakukan kerjasama juga dengan guru-guru yang lain yang ada di sini, seperti guru kelas, wali kelas, kesiswaan, orang tua siswa serta pihak-pihak lain yang ada di sekolah ini”

Upaya lain yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa selain menjalin hubungan kerjasama kepada semua pihak adalah memberikan perhatian dan juga penanganan

kepada siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi perilaku agresif siswa adalah sebagai berikut :

#### 1. Langkah Pencegahan

Langkah pencegahan merupakan langkah yang dilakukan untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui langkah ini, guru BK memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun langkah pencegahan ini dapat dilakukan atau diberikan melalui layanan-layanan yang ada pada standar BK pada umumnya seperti layanan orientasi, informasi, konsultasi, mediasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran, pembelajaran dan klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Dalam langkah pencegahan sebagai upaya kami mencegah terjadinya perilaku agresif siswa, kami memberikan materi-materi pada saat masuk kelas maupun saat diskusi kelompok. Pada saat itu kami juga melatih siswa agar siswa dapat mengontrol dirinya, mengendalikan emosinya, dan agar siswa tidak lepas kendali.”

Dalam rangka untuk mencegah terjadinya perilaku agresif siswa, guru BK memberikan informasi materi terhadap

siswa. Materi-materi tersebut biasanya disampaikan melalui layanan klasikal maupun saat diskusi kelompok. Adapun materi yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam rangka mencegah terjadinya perilaku yang tidak diharapkan seperti perilaku agresif, diantaranya adalah menjalin hubungan baik dengan orang lain, menjadi pribadi yang menyenangkan, pergaulan yang sehat, komunikasi remaja, *bullying*, dan etika bergaul.

Selain itu ada juga aspek tugas perkembangan yang diberikan kepada siswa sebagai upaya pemberian nilai-nilai moral dengan landasan agama, diantaranya adalah:

- a) Landasan hidup religius
  - 1) Sembahyang dan berdoa
  - 2) Peduli sesama
  - 3) Keimanan dan ketaqwaan
  - 4) Sabar
- b) Landasan perilaku etis
  - 1) Jujur, rendah hati, disiplin, kasih sayang
  - 2) Hormat kepada orang tua
  - 3) Sikap sopan santun
  - 4) Ketertiban dan kepatuhan
- c) Kematangan emosional
  - 1) Kebebasan dalam mengemukakan pendapat
  - 2) Tidak cemas

- 3) Pengendalian emosi
- 4) Kemampuan menjaga stabilitas emosi
- d) Kesadaran dan tanggung jawab
  - 1) Mawas diri
  - 2) Tanggung jawab atas tindakan pribadi
  - 3) Partisipasi pada lingkungan
  - 4) Disiplin
- e) Kematangan hubungan dengan teman sebaya
  - 1) Pemahaman tingkah laku orang lain
  - 2) Kemampuan berempati
  - 3) Kerjasama
  - 4) Kemampuan hubungan sosial

Dengan demikian, dalam langkah pencegahan sebagai upaya untuk mengatasi perilaku agresif agar tidak terjadi guru BK memberikan semua layanan yang ada pada layanan BK seperti pada umumnya. Layanan-layanan tersebut diantaranya seperti layanan orientasi, informasi, konsultasi, mediasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran, pembelajaran dan klasikal. Adapun materi-materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada siswa diberikan melalui layanan klasikal yang tentunya dimuati dengan nilai-nilai keislaman.

Dari langkah ini tampak bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai fasilitator dan pembimbing.

Sebagai fasilitator artinya guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan untuk terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan sebagai pembimbing artinya guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada siswa/siswi di sekolah yang diwujudkan dalam berbagai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling dengan tujuan dapat membantu mengatasi masalah peserta didik.

## 2. Langkah Perbaikan

Langkah perbaikan merupakan langkah yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami masalah, dalam hal ini khusus siswa yang berperilaku agresif. Secara umum untuk siswa yang berperilaku agresif guru BK mempunyai langkah-langkah penanganan dalam mengatasinya, yaitu:

- a) Jika mendapati siswa yang berperilaku agresif maka diingatkan atau ditegur agar tidak berperilaku agresif
- b) Jika anak tidak bisa diingatkan atau ditegur maka di ajak duduk bareng, artinya dilakukan proses konseling
- c) Anak diajak komunikasi, diberi pemahaman bahwa perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang tidak baik karena bisa membahayakan diri sendiri dan dapat menyakiti orang lain
- d) Setelah anak dapat memahaminya, maka diajak untuk tidak mengulangi perilaku agresifnya tersebut dan mau berubah untuk berperilaku yang baik

- e) Mengadakan kontrak perilaku terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau berperilaku agresif
- f) Melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa
- g) Jika terdapat korban dari perilaku agresif maka korban diamankan atau dilindungi agar tidak terjadi trauma dan terhindar dari perilaku yang kurang baik
- h) Menjalin kerjasama dengan semua pihak, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah, bahkan jika perlu orang tua siswa
- i) Melakukan koordinasi dengan orang tua siswa agar orang tua siswa mengetahui perilaku anaknya ketika disekolah
- j) Berkoordinasi dengan kepala sekolah

Adapun secara khusus langkah penanganan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa yang berperilaku agresif sesuai dengan Tabel.6 ialah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil penanganan guru BK terhadap siswa yang berperilaku agresif**

No	Nama (Inisial)	Perilaku Agresif	Penanganan	Hasil
1	RC	Berkelahi	1. Dilakukan mediasi terhadap kedua belah pihak yang terlibat perkelahian 2. Dilakukan	1. Kedua belah pihak berhasil didamaikan dan keduanya saling memaafkan.

			<p>layanan konseling individu</p> <p>3. Kedua belah pihak diberikan pemahaman diri tentang perbuatan yang telah dilakukannya.</p> <p>4. Keduanya diingatkan bahwa perilaku yang diperbuat adalah salah atau tidak baik, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>5. Kedua belah pihak didamaikan</p> <p>6. Dilakukan kontrak perilaku terhadap kedua belah pihak yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatannya kembali</p> <p>7. Melakukan pemantauan perilaku terhadap</p>	<p>2. Hubungan keduanya kembali menjadi baik.</p>
--	--	--	---	---

			siswa	
2 3 4	FR FQ IQ	Ketiganya sering gaduh di kelas dan berbicara kotor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberi layanan konseling individu untuk memberi pemahaman diri dan mengontrol diri siswa agar tidak berperilaku agresif</li> <li>2. Diingatkan bahwa perilaku yang diperbuat adalah salah atau tidak baik, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>3. Dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa tersebut</li> <li>4. Mengadakan kontrak perilaku terhadap siswa yang berperilaku agresif tersebut agar tidak melakukan perilaku agresif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku agresif yang dilakukan seperti gaduh dikelas dan berbicara kotor sudah semakin berkurang.</li> <li>2. Siswa menyadari jika apa yang dilakukan tidak baik dan merasa takut jika ingin mengulangi ya kembali.</li> </ol>
5	SL	Suka	1. Diberi layanan	1. Siswa dapat

		<p>melabrak temannya (menyakiti/menyerang dengan kata-kata)</p>	<p>konseling individu untuk memberi pemahaman diri dan mengontrol diri siswa agar tidak berperilaku agresif</p> <p>2. Diingatkan bahwa perilaku yang diperbuat adalah salah atau tidak baik, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>3. Dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa tersebut</p> <p>4. Mengadakan kontrak perilaku terhadap siswa yang berperilaku agresif tersebut agar tidak melakukan perilaku agresif</p> <p>5. Melakukan hubungan kerjasama dengan</p>	<p>menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya salah karena dapat menyakiti orang lain.</p> <p>2. Merasa tidak berani untuk mengulangi perbuatan yang sama.</p>
--	--	---	--	--

			orang tua siswa untuk membantu mengontrol perilakunya ketika dirumah	
6 7	RD CK	Keduanya memiliki perilaku agresif yang sama yaitu suka gaduh dikelas dan bersikap frontal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditegur atau diingatkan</li> <li>2. Diberi layanan konseling individu untuk memberi pemahaman diri dan mengontrol diri siswa agar tidak berperilaku agresif</li> <li>3. Diingatkan bahwa perilaku yang diperbuat adalah salah atau tidak baik, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>4. Dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa tersebut</li> <li>5. Mengadakan kontrak perilaku terhadap siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat memahami bahwa apa yang dilakukannya tidak baik.</li> <li>2. Mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru (taat/patuh)</li> <li>3. Siswa merasa tidak berani untuk mengulangi perbuatannya lagi.</li> </ol>

			yang berperilaku agresif supaya tidak mengulangi perbuatannya	
8	AG	Sering mengajak berkelahi temannya, Suka menendang/ memukul temannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberi layanan konseling individu untuk memberi pemahaman diri dan mengontrol diri siswa agar tidak berperilaku agresif</li> <li>2. Diingatkan bahwa perilaku yang diperbuat adalah salah atau tidak baik, karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>3. Dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa tersebut</li> <li>4. Mengadakan kontrak perilaku terhadap siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah tidak mengajak berkelahi temannya.</li> <li>2. Sadar bahwa perbuatnya salah dan dapat menyakiti orang lain.</li> <li>3. Merasa tidak berani untuk mengulangi perbuatannya lagi.</li> </ol>

			yang berperilaku agresif supaya tidak mengulangi perbuatannya	
9	AL	Suka Gaduh, Sering mem- <i>bully</i> temannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditegur atau diingatkan</li> <li>2. Diberi layanan konseling individu untuk memberi pemahaman diri dan mengontrol diri siswa agar tidak berperilaku agresif</li> <li>3. Dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa tersebut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai menunjukkan sikap taat dan patuh pada guru.</li> <li>2. Tidak lagi melakukan <i>bullying</i> terhadap temannya.</li> </ol>
10	FK	Suka usil pada teman, suka ramai di kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditegur atau diingatkan</li> <li>2. Diberi layanan konseling individu untuk memberi pemahaman diri dan mengontrol diri siswa agar tidak berperilaku agresif</li> <li>3. Dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa menyesal dan bersalah, serta takut untuk mengulangi ya lagi.</li> <li>2. Mulai mudah untuk dikendalikan, dan taat pada guru.</li> </ol>

			pemindahan tempat duduk 4. Dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa tersebut	
--	--	--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta siswa, setelah diadakannya langkah perbaikan secara umum kondisi siswa mengalami perubahan. Bahkan untuk siswa yang pernah terlibat perkelahian pun sekarang menjadi teman baik. Hal itu menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam mengatasi perilaku agresif siswa berhasil.

Dari langkah ini dapat dilihat bahwa peran guru bimbingan dan konseling selain sebagai fasilitator dan pembimbing juga sebagai pengingat, pendamping, dan motivator. Pengingat artinya guru bimbingan dan konseling mengingatkan kepada siswa/siswi yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah dalam hal ini siswa yang berperilaku agresif. Sebagai pendamping artinya guru bimbingan dan konseling sebagai pendamping yang mendampingi siswa/siswi yang bermasalah. Sebagai motivator artinya guru bimbingan dan konseling juga memberikan motivasi kepada siswa/siswi yang berlangsung dalam layanan bimbingan dan konseling.

### 3. Langkah Pengembangan

Langkah pengembangan adalah upaya yang dilakukan guru BK bersama dengan personel sekolah untuk menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dari langkah ini terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi terlaksananya pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada para siswa/siswi. Hal ini dilakukan agar siswa/siswi dapat berkembang dengan baik, tidak melanggar tata tertib dan berperilaku agresif.